

ABSTRAK

Siska Putri: 97337/2009 Pengaruh Efektivitas Penilaian Melalui Sistem Manajemen Kinerja (SMK) Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Se-Sumatera Barat

Pengembangan Sumber Daya Manusia dapat dilakukan dengan adanya salah satu dukungan yaitu, dilakukannya Penilaian Pretasi Kerja. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui Sistem Manajemen Kinerja (SMK). Penilaian melalui Sistem Manajemen Kinerja ini diharapkan dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan tujuan perusahaan pada mulanya. Tetapi, kenyataan yang dilihat oleh peneliti bahwa penilaian melalui Sistem Manajemen Kinerja yang dilakukan di PT. Taspen kurang objektif. Hal ini terjadi dikarenakan adanya sikap pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh pihak penilai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat efektivitas penilaian melalui SMK, gambaran kinerja karyawan, dan pengaruh efektivitas Penilaian Melalui Sistem Manajemen Kinerja (SMK) Terhadap Kinerja karyawan di PT. Taspen Kantor Cabang Se-Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Karyawan PT. Taspen Kantor Cabang Se-Sumatera Barat yang berjumlah 54 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 48 orang. Jenis data adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui penyebaran angket dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product Service Solution*) Versi 16.00.

Setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian Melalui SMK di PT. Taspen Kantor Cabang Se-Sumatera Barat sudah efektif, dengan Rata-rata skor 3.1, dan juga didapatkan bahwa kinerja karyawan dikategorikan tinggi, karena rata-rata persentase berkisar antara 61%-80%, serta terdapat pengaruh yang signifikan antara Efektivitas Penilaian melalui Sistem Manajemen Kinerja terhadap Kinerja karyawan di PT. Taspen Kantor Cabang Se-Sumatera Barat sebesar 11.9%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bisa diterima.